

DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL ANTARA MAHASISWA LOKAL DAN MAHASISWA PENDATANG DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR: TANTANGAN DAN PELUANG

Muh. Watif Massuanna¹, Alif Husain², Dicky Anrian³, Syahril⁴, Nur Halisah⁵
watifmuhammad@gmail.com¹, muhalifjeh122@gmail.com², dickyanrian45@gmail.com³,
smamks444@gmail.com⁴, nrhlishah02@gmail.com⁵

Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang dinamika interaksi sosial antara mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang di Universitas Negeri Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial terjadi antara kedua kelompok tersebut serta tantangan dan peluang apa yang muncul selama proses interaksi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial antara mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang di Universitas Negeri Makassar memiliki tantangan dalam berinteraksi seperti keterbatasan dalam proses interaksi. Namun di sisi lain terdapat peluang yang tersedia seperti kemampuan belajar dari perbedaan, meningkatkan kesadaran budaya, dan meningkatkan keterampilan komunikasi dengan mempelajari dan memahami berbagai bahasa, baik bahasa Makassar maupun bahasa dari daerah lain.

Kata Kunci: Dinamika Interaksi Sosial, Mahasiswa Lokal, Mahasiswa Pendatang, Universitas Negeri Makassar, Budaya, Komunikasi.

PENDAHULUAN

Mahasiswa pendatang adalah mereka yang melakukan perjalanan ke suatu daerah untuk memperluas ilmunya. Jadi, mau tidak mau anak-anak muda ini akan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Seperti halnya di kampus Universitas Negeri Makassar, banyak terdapat mahasiswa asing.

Universitas Negeri Makassar atau dikenal dengan UNM merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Sulawesi Selatan yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1961. Berisi ribuan mahasiswa dari seluruh Indonesia, dengan latar belakang beragam. Keadaan ini dapat menimbulkan tantangan dan peluang bagi interaksi dengan mahasiswa lokal, yang dikenal sebagai masyarakat yang tinggal di Kota Makassar sehingga dapat mempengaruhi kelangsungan interaksi tersebut dalam jangka panjang.

Mahasiswa UNM memiliki motivasi atau alasan unik untuk meninggalkan daerahnya demi menekuni ilmu ditempat yang mereka impikan. Banyaknya jumlah mahasiswa di UNM menyebabkan keragaman dalam berinteraksi. Hal ini disebabkan mahasiswa di kampus tersebut bukan hanya berasal dari Makassar saja. Perbedaan budaya, seperti penggunaan bahasa daerah, dapat menimbulkan kesalahpahaman di kalangan mahasiswa. Daripada berebut siapa yang benar atau salah, mahasiswa hendaknya berusaha untuk saling memahami.

Dalam kaitan ini, interaksi sosial antara mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang di Universitas Negeri Makassar merupakan suatu proses yang sangat dinamis dan beragam yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, adat istiadat, dan struktur sosial. Misalnya, budaya dapat memengaruhi cara orang berinteraksi dengan orang lain dan cara mereka memahami serta merespons perbedaan budaya. Kebiasaan dapat mempengaruhi cara orang berinteraksi dengan orang lain dan cara mereka memahami serta merespons perbedaan budaya. Struktur sosial seperti status sosial, jaringan sosial, dan peran sosial juga dapat mempengaruhi cara orang berinteraksi dengan orang lain dan cara mereka

memahami dan merespons perbedaan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi untuk mengetahui dinamika interaksi sosial antara mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang di Universitas Negeri Makassar. Adapun informan dalam penelitian berjumlah 10 orang dengan mengambil 4 mahasiswa lokal dan 6 mahasiswa pendatang. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana interaksi sosial terjadi antara dua kelompok serta tantangan dan peluang apa saja yang muncul selama proses interaksi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika kita memahami interaksi sosial, kita fokus pada pola-pola yang terjadi dalam interaksi. Interaksi sosial adalah pertukaran informasi, ide, atau perasaan antar individu atau kelompok. Pola dalam konteks ini mengacu pada aturan atau kecenderungan interaksi yang tidak terucap. Misalnya, timbal balik, dominasi, dan afiliasi merupakan pola yang umum diamati dalam interaksi sosial. Yang juga penting adalah dinamika interaksi sosial, yang menjelaskan perubahan pola-pola ini seiring berjalannya waktu. Hal ini mencakup perubahan struktur dan kekuatan hubungan, serta respons individu terhadap perubahan kebutuhan lingkungan dan masyarakat.

Menurut pendapat dari Tamara, F. E., & Kunci, K. (2024) bahwa interaksi sosial antar individu dan kelompok memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Pertama-tama, interaksi sosial memainkan peran penting dalam pertumbuhan pribadi, dengan berinteraksi dengan individu lain akan mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting seperti bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan yang sehat. Proses ini membantu mahasiswa mengembangkan identitas, memperkuat nilai-nilai dan memperluas pemahaman tentang lingkungan di sekitar.

Selain itu, interaksi sosial juga berkontribusi terhadap kesejahteraan mental mahasiswa. Teman seringkali menjadi sumber dukungan dan kenyamanan ketika menghadapi tekanan akademis, stres, dan masalah pribadi. Dukungan sosial dari teman membantu mahasiswa merasa didengarkan, dipahami, dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan kesehatan mental mereka.

Interaksi sosial yang positif juga mempengaruhi keterlibatan akademik. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan sosial yang mendukung cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik seperti diskusi kelas, proyek kelompok, dan organisasi kemahasiswaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar, tetapi juga membantu membentuk keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk karir masa depan mereka. Selain itu, interaksi sosial membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting. Melalui interaksi dengan mahasiswa lain, mereka belajar mendengarkan dengan baik, berbicara dengan jelas, dan beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda. Keterampilan ini akan berguna tidak hanya dalam studi mereka, tetapi juga dalam kehidupan profesional dan sosial mereka setelah lulus. Terbentuknya jejaring sosial yang luas juga memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial antar mahasiswa (Ruki Santi, 2018).

Dengan berinteraksi dengan mahasiswa lain, dosen, staf kampus, dan pakar di bidangnya, mahasiswa dapat membangun jaringan berharga yang akan mendukung karir masa depan mereka. Jaringan ini dapat menjadi sumber informasi, peluang magang, bahkan peluang kerja. Selain efek tersebut, interaksi sosial memperkuat ikatan komunitas

di kalangan mahasiswa dan menciptakan rasa identitas dengan institusi mereka. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap universitas, namun juga mendorong partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan kehidupan kampus. Secara keseluruhan, interaksi sosial antar mahasiswa bukan hanya sekedar proses sosialisasi, namun juga merupakan bagian integral dari pengalaman belajar dan pertumbuhan pribadi mahasiswa selama masa studinya.

TANTANGAN DALAM INTERAKSI

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai sebanyak 10 mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan yang melanjutkan perkuliahan di Universitas Negeri Makassar. Adapun mahasiswa yang telah diwawancarai sebagai berikut:

No.	Nama Mahasiswa	Asal Daerah	Program Studi	Semester
1.	Asri Ramadan	Barru	Sosiologi	4
2.	Rani Marlina	Makassar	Administrasi Bisnis	2
3.	Arya Wardana	Palopo	Manajemen	2
4.	Jumiati	Bone	Pendidikan Sosiologi	4
5.	Windi Lestari	Makassar	Akuntansi	4
6.	Akbar	Pare-Pare	Administrasi Pendidikan	2
7.	Melani Gistara	Makassar	Pendidikan Sejarah	4
8.	Wandi Syam	Soppeng	Pendidikan Bahasa Inggris	4
9.	Sari Putri Agus	Bulukumba	Pendidikan Ekonomi	2
10.	Raditya Putra	Makassar	Pendidikan Teknik Mesin	4

Dalam hasil wawancara dari beberapa informan diatas, mengungkapkan bahwa pada awal kehidupan merantau, mereka awalnya merasakan keterasingan dari budaya baru dalam kurun waktu tertentu. Culture shock yang mereka alami mencakup aspek yang ada di kehidupan sehari-hari mereka seperti, pengaruh berpakaian, bahasa, dan harga barang.

Hal ini sering dirasakan oleh orang-orang yang baru pindah ke lingkungan baru. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa orang yang baru belum terbiasa dengan lingkungan baru dan asing mereka seringkali merasakan perasaan sedih, takut, dan kesepian. Hal ini dapat menimbulkan gegar budaya bagi mahasiswa pendatang dan banyak potensi dampak serta masalah yang dapat membuat individu tersebut cemas.

Sedangkan mahasiswa lokal seringkali membuat mahasiswa pendatang kebingungan akan bahasa yang mereka gunakan ketika melakukan interaksi sehingga mahasiswa pendatang ini sulit memahami apa yang mereka katakan, begitupun sebaliknya saat mahasiswa pendatang berkomunikasi dengan mahasiswa lokal menggunakan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari mereka dan kondisi ini tentunya akan menimbulkan hambatan dalam berinteraksi.

Mereka mencari transformasi sosial di lingkungan baru yang mereka pijaki. Penting bagi mereka untuk beradaptasi dengan budaya yang beragam agar kehadiran mereka dapat diterima oleh teman-teman dari daerah lain. Saat mereka diajak berinteraksi menggunakan bahasa Makassar, mereka hanya mengangguk seolah mengerti. Namun kenyataannya mereka tidak mengerti maksud dari perkataan temannya, mereka hanya tertawa dengan kondisi kebingungan dan tidak mengerti. Untuk membantu mereka memahami apa yang dikatakan temannya, mereka mulai menggunakan simbol dan gerak

tubuh untuk menjelaskan maknanya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa volume dan nada suara individu di sini jelas menunjukkan kesenjangan linguistik dalam berinteraksi. Ketika mahasiswa pendatang tiba di tempat yang baru mereka datangi dan bertemu dengan individu baru dan masyarakat setempat tersebut dapat menjadi hambatan dalam interaksi yang bisa saja terganggu. Interaksi yang efektif antara mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang memerlukan cara komunikasi verbal agar interaksi yang terjadi bisa berjalan lancar, baik antara mahasiswa yang satu maupun mahasiswa yang lainnya.

Selain komunikasi verbal, ada juga komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal merupakan salah satu jenis komunikasi dimana komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan dengan menggunakan bahasa isyarat, ekspresi wajah, kata sandi, simbol, seragam, warna, dan lain sebagainya. Komunikasi nonverbal kita bersifat spontan, ambigu, dan seringkali cepat, sementara aspek lainnya berada di bawah kendali sadar dan bawah sadar. Ketika komunikasi verbal gagal, mahasiswa lokal dan pendatang berusaha berkomunikasi secara nonverbal satu sama lain untuk menyampaikan pesan yang diinginkan sampai pesan yang dimaksudkan dapat tersampaikan dengan baik.

Cara yang dilakukan mahasiswa pendatang ini untuk bisa menyesuaikan diri adalah belajar terbuka dalam hal ini mampu menerima perbedaan dan mau belajar dari perbedaan yang ada, dan tidak menutup diri terhadap lingkungan bar. Sikap positif tentu akan membantu mereka merasa lebih nyaman di lingkungan yang berbeda dan mengurangi prasangka buruk terhadap masyarakat dan lingkungan. Akomodasi yang baik akan membantu mahasiswa merasa nyaman dan menyesuaikan diri dengan lingkungan selama berada di Kota Makassar.

Saat ini, interaksi antara mahasiswa lokal dan pendatang semakin membaik. Hal itu terlihat dari perbincangan keduanya yang sudah berlangsung lebih dari setahun. Meskipun mahasiswa pendatang masih kesulitan memahami bahasa yang digunakan mahasiswa lokal, seperti bahasa Makassar. Namun hal ini tidak menjadi masalah karena mahasiswa pendatang memiliki inisiatif untuk terus belajar sampai mereka bisa menguasainya apalagi mahasiswa pendatang mudah bergaul dan berinteraksi dengan mahasiswa lokal, baik di dalam maupun di luar kampus. Sejauh ini, mahasiswa lokal dapat memahami bahasa yang digunakan oleh mahasiswa pendatang. Hal ini dapat membantu untuk mendukung proses interaksi keduanya, mengurangi kesalahpahaman yang mungkin muncul saat berinteraksi.

Selain itu untuk mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan kolaborasi antar institusi, fakultas, dan mahasiswa itu sendiri. Program orientasi yang komprehensif, dukungan sosial yang kuat, dan peningkatan kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman membantu menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung bagi semua mahasiswa. Mendukung kegiatan yang mendorong interaksi antar kelompok, seperti organisasi mahasiswa juga dapat membantu memperkuat ikatan sosial antara mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang.

PELUANG DALAM INTERAKSI

Interaksi sosial antara mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang tidak hanya menimbulkan tantangan, namun juga peluang yang berharga. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk memperluas wawasannya, memperkaya pengalaman sosialnya, dan membangun hubungan yang bermakna. Di bawah ini beberapa peluang yang muncul dalam interaksi sosial antar dua kelompok tersebut:

1. Pertukaran Budaya

Melalui pertukaran ini, mahasiswa dapat belajar tentang tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperluas pemahaman Mereka tentang dunia, tetapi juga membantu mereka menghargai keberagaman.

2. Kolaborasi Akademik

Interaksi antara mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang seringkali menghasilkan kolaborasi akademik yang kreatif dan produktif. Dengan menggabungkan berbagai latar belakang, pengetahuan, dan perspektif, kita dapat mengembangkan ide-ide baru dan solusi terhadap permasalahan yang kompleks. Proyek kelompok, diskusi kelas, dan pembelajaran kolaboratif adalah contoh dari peluang ini.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Interaksi dengan mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk sukses di dunia nyata. Ini termasuk keterampilan seperti komunikasi antar budaya, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan kerja tim. Dengan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang berbeda, mahasiswa belajar menjadi lebih terbuka, toleran, dan mudah beradaptasi.

4. Jaringan Luas

Salah satu manfaat utama bersosialisasi di perguruan tinggi adalah terbentuknya jaringan yang luas. Mahasiswa dapat memperluas lingkungan profesional dan sosial mereka melalui hubungan yang mereka kembangkan selama studi mereka. Hal ini dapat membuka pintu bagi peluang magang, pekerjaan, dan kolaborasi di masa depan.

5. Persahabatan dan Dukungan Emosional

Mahasiswa dapat saling mendukung secara mental, berbagi pengalaman, dan saling menginspirasi untuk mengatasi tantangan akademik dan non-akademik. Hal ini membantu menciptakan ikatan sosial yang berharga dan berkelanjutan.

6. Mendorong Perdamaian

Interaksi antara mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang juga berpotensi mendorong perdamaian. Melalui pemahaman, rasa hormat dan kerja sama, setiap konflik dapat diselesaikan dan tercipta lingkungan yang lebih damai dan harmonis.

Untuk memanfaatkan peluang ini sebaik-baiknya, penting bagi universitas untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung semua mahasiswa. Hal ini termasuk mendorong dialog antar budaya, kegiatan yang mendorong kerja sama antar kelompok, dan menciptakan komunitas yang meningkatkan kesadaran akan keberagaman. Dengan memanfaatkan peluang ini, mahasiswa memperoleh pengalaman kuliah yang berharga dan bersiap menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Interaksi sosial antara mahasiswa lokal dengan mahasiswa pendatang di Kota Makassar menghadapi tantangan sekaligus memberikan berbagai peluang yang sangat berharga. Dalam dinamika interaksi sosial, penting untuk memahami pola-pola yang terjadi dalam interaksi antar individu atau kelompok, dan bagaimana dinamika tersebut berkembang seiring berjalannya waktu. Mahasiswa lokal maupun pendatang pasti akan mengalami tantangan dalam melakukan proses interaksi jika mereka tidak mampu belajar untuk memahami bahasa yang digunakan di lingkungan sekitarnya, baik bahasa Makassar maupun dari luar Makassar.

Namun dibalik tantangan tersebut terdapat berbagai peluang seperti: pertukaran budaya, kolaborasi akademis, pengembangan keterampilan sosial, jaringan yang luas, persahabatan dan dukungan emosional, dan mendorong perdamaian. Untuk mengoptimalkan peluang ini, penting bagi universitas untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif yang mendorong dialog antar budaya dan kolaborasi antar kelompok. Dengan cara ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga selama studi mereka dan bersiap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, B. (2015). Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Interaksi Sosial di kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hahyeejehteh, S. (2021). Interaksi Sosial Masyarakat Setempat dengan Mahasiswa Asal Pattani Thailand di Kota Bandung. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 4(1), 59–71. <https://doi.org/10.15575/jt.v4i1.11790>.
- Oktaviani, M., & Sosiologi, P. (2017). Interaksi Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Lokal di Yogyakarta...Mega Oktaviani Interaksi Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Lokal di Yogyakarta(Kajian Deskriptif di Asrama Mahasiswa AMKT Mangkaliat Yogyakarta). *E-Societas*, 6(1).
- Ruki Santi. (2018). Interaksi Sosial antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. (Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Soekanto, S. (2010). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tamara, F. E., & Kunci, K. (2024). DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL PENELUSURAN POLA DAN DAMPAKNYA. *Tugas Mahasiswa Psikologi* , 1(1).